

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank dikenal sebagai lembaga intermediasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Berkembangnya dunia perbankan di Indonesia, khususnya bank syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat (Septiani, 2021). Berkembangnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tercatat pada statistik perbankan syariah sampai Juni 2024 Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 14 bank dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 20 bank. Asset perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan dengan tren yang terus meningkat dari tahun 2011 hingga bulan Januari 2024 yang mencapai Rp 845,61 Triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Meningkatnya perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia didukung oleh tingkat kinerja perbankan di Indonesia. Peningkatan kinerja perbankan di Indonesia tak lepas dari upaya atau minat masyarakat untuk terus menggunakan jasa perbankan dengan cara menanamkan modalnya pada bank dengan harapan mendapatkan kembali keuntungan. Sehingga dalam meningkatkan kinerja, setiap bank memiliki cara tertentu untuk mempertahankan nasabahnya agar modal yang ditanamkan tidak berpindah ke bank lainnya (Hamdani dkk., 2018).

Bank syariah harus menjaga dan mengoptimalkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perbankan menunjukkan hasil yang telah diperoleh bank dalam jangka waktu tertentu, yang menggambarkan tingkat kesehatan dari bank tersebut. Analisis laporan keuangan adalah cara untuk memberikan pengukuran pada kinerja dari perusahaan. Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank, menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset*. Tingkat penilaian kesehatan bank dapat dilihat atau tidaknya melalui kinerja keuangan bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan perbankan. Rasio keuangan

perbankan akan memperlihatkan aspek keuangan antara lain *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas* (Septiani, 2021). Sumber utama yang dijadikan dasar penilaian dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*, Kualitas Aktiva Produktif, *Return On Asset*, dan *Non Performing Financing* dari tahun 2019-2023.

Tabel 1.1

Data pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah

Tahun	ROA
2019	1,73%
2020	1,40%
2021	1,55%
2022	2,00%
2023	1,88%

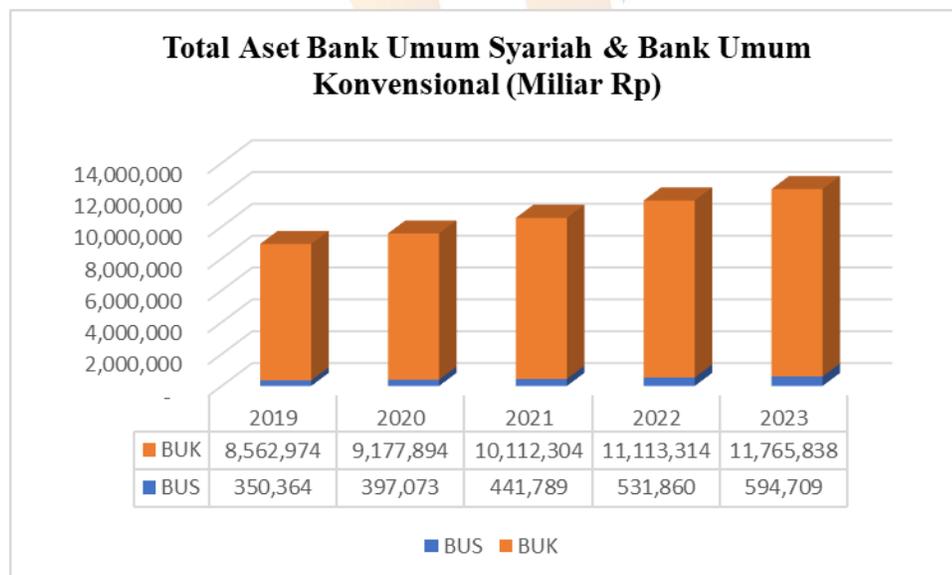
Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2019-2023

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 1.1, tingkat pertumbuhan *return on asset* Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang tidak (stabil) tiap tahunnya. Pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 1,73% dan mengalami penurunan tahun 2020 dengan nilai sebesar 1,40%. Kemudian mengalami pertumbuhan kenaikan lagi tahun 2021 dengan nilai sebesar 1,55% dan ditahun 2022 mengalami kenaikan juga dengan nilai 2,00% dan kemudian menurun lagi ditahun 2023 menjadi 1,88%. Hal ini secara umum kinerja *Return On Asset* Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* pada tahun 2019-2023 berada pada kategori sangat sehat, karena berada pada rentang nilai 2% - 1,55% (Ihsan & Hosen, 2021). Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kekayaan atau asset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA artinya bank dapat memanfaatkan asset yang dimilikinya dengan baik untuk mendapatkan laba (Wahasumiah & Watie, 2018).

Kinerja keuangan bank juga memiliki implikasi penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan

dapat diartikan sebagai suatu informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan suatu bank dan dijadikan pedoman bagi para pihak yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah (wahyuni et al., 2018).

Kinerja keuangan pada sebuah perbankan akan makin baik jika bank itu mampu mempertahankan nilai ROA nya, dikarenakan makin tingginya nilai ROA maknanya untung yang akan didapatkan bank makin besar (Widhiasti, 2021). Perkembangan profitabilitas atau nilai dari *Return on Assets* (ROA) BUS di Indonesia pada periode 2015-2019 memiliki rata-rata di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 1,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang diperoleh BUS terus menurun dan mencerminkan suatu bank yang sangat sehat (Kurniawan et al., 2021). Penurunan pertumbuhan *Return On Asset* memberikan dampak bagi perolehan laba Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan fenomena tersebut, tentunya faktor yang memiliki pengaruh kinerja keuangan bank diantaranya *Total Asset Turnover* (TATO) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

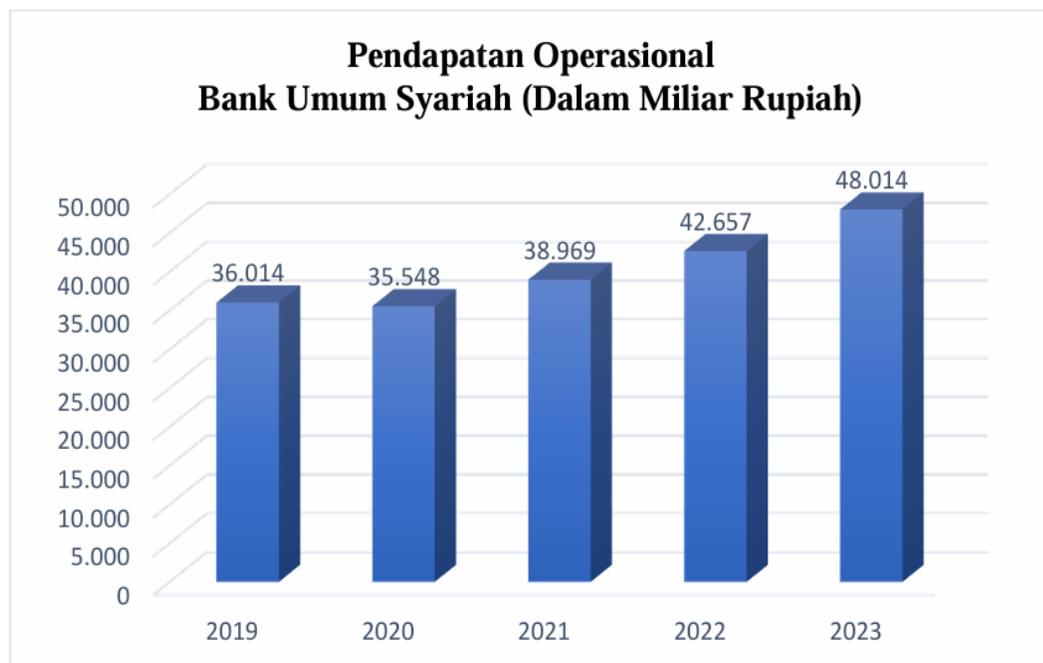


Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2019-2023

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Total Asset Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (Tahun 2019-2023)

Berdasarkan data pada gambar 1.1 total asset yang diperoleh bank syariah terus mengalami pertumbuhan sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 mencapai Rp 594,709 Miliar. Begitupun dengan total asset yang diperoleh bank umum konvensional yang mencapai Rp 11,765,838 Miliar pada tahun 2023, selisih keduanya masih terbilang cukup signifikan yang didominasi dengan bank umum konvensional.

Kinerja lembaga keuangan syariah juga dipengaruhi rasio *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang semakin besar menunjukkan aktiva lebih cepat berputar dengan tujuan mendapatkan profit dan efisiensinya pengelolaan asset untuk memperoleh penjualan. Tingginya rasio ini mengakibatkan laba bank juga mengalami peningkatan karena tingginya pendapatan dari penjualan. Sehingga kinerja keuangan bank juga mengalami peningkatan (Haykal, 2024).



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2019-2023

Gambar 1.2 Data Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

Berdasarkan data pada gambar 1.2 pendapatan operasional yang diperoleh bank syariah sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 Rp 35.548 Miliar. Kemudian mengalami kenaikan tahun 2021 ke tahun 2023 mencapai Rp 48.014 Miliar. Pendapatan operasional ini ialah laba sebagai sumber utama bank syariah dan juga pendapatan utama dalam bank syariah, dan hal ini dimana perusahaan dapat dikatakan telah bekerja secara efisien (Putri & Rochmah, 2023).

Tabel 1.3
Data Pertumbuhan KAP Bank Umum Syariah

Tahun	KAP
2019	2,77%
2020	2,65%
2021	1,94%
2022	1,83%
2023	1,83%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2019-2023

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) paling efektif terjadi pada tahun 2022 dan 2023 dengan angka yang sama yaitu sebesar 1,83% yang mana angkanya terus merendah dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun kualitas aktiva produktif bank umum syariah di Indonesia semakin membaik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kualitas aktiva produktif pada tahun 2019-2023 berada pada kategori sangat sehat, karena berada pada rentang nilai 1,83% - 2,77%. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif bank syariah (Ihsan & Hosen, 2021).

Pengaruh *Total Asset Turnover*, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas bank syariah secara langsung maupun tidak langsung dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya misal NPF, akibat dari penyaluran dana pihak ketiga. Hal ini berdampak pada nilai TATO yang rendah timbal balik dari tingginya rasio NPF mengakibatkan pengembalian dana pihak ketiga yang macet. Riset yang diteliti oleh (Mulyani, 2023) variabel NPF mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1.4
Data Pertumbuhan NPF Bank Umum Syariah

Tahun	NPF
2019	3,23%
2020	3,13%
2021	2,59%
2022	2,35%
2023	2,10%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2019-2023

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 1.4, dapat diketahui bahwa tingkat *Non- Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah pada tahun 2019 sampai 2023 mengalami penurunan. Bank Umum Syariah diatas semuanya kriteria penilaian peringkat sehat selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan sedikitnya kredit macet dan pembiayaan yang bermasalah oleh nasabah bank syariah. Tetapi kategori seluruh bank syariah masih masuk dalam kategori sehat yang diartikan dalam posisi aman, di karenakan nilai NPF masing-masing bank syariah menunjukkan hasil kurang dari 5% dan masuk kedalam predikat komposit sehat (Wahasumiah & Watie, 2018). Penilaian rasio NPF untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. NPF menunjukkan

kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank (Prastiwi, 2021).

Menurut Widodo (2018) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Jadi semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebagaimana beberapa bukti empiris menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas (ROA). Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan (Mulyani, 2020 dan (Sahara, 2022) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas. Sebaliknya penelitian yang dilakukan (Pardede dkk., 2023) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2015) menunjukan hasil yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain *Total Asset Turnover* (TATO) faktor lain yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu kualitas aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif. Komponen-komponen yang termasuk aktiva produktif diantaranya adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat. Perolehan laba akan memberikan penilaian positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham perbankan. Beberapa bukti empiris menyatakan adanya keterkaitan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA).

Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widhiati, 2021) dan (Sahara, 2022) menyatakan bahawa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA). Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Komarudin, 2018) menunjukkan bahawa kualitas aktiva produktif tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas.

Dari penjelasan di atas dan penelitian terdahulu, masih terdapat hasil riset yang berbeda-beda baik positif atau negatif. Maka diperlukan tinjauan kembali, supaya dapat dikaji ulang sehingga hasil riset mampu memperkuat teori yang ada. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Profitabilitas (ROA) menjadi variabel dependen. *Total Asset Turnover* dan Kualitas Aktiva Produktif sebagai variabel independen. *Non-Performing Financing* sebagai variabel moderasi. Judul yang digunakan pada penelitian ini **“Pengaruh *Total Assets Turnover* dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Dengan *Non-Performing Financing* Sebagai Pemoderasi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menemukan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut:

1. Variabel seperti *Total Asset Turnover*, Kualitas Aktiva Produktif memiliki dampak pada kinerja keuangan. Namun, hasil riset yang bertentangan mengenai pengaruh variabel tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk lebih jelasnya dalam penelitian.
2. Terdapat perbedaan hasil riset yang menunjukkan ketidakjelasan mengenai pengaruh variabel terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini menciptakan “*research gap*” yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk

memahami hubungan variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perbankan syariah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini mencakup *Total Asset Turnover* (TATO) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), mempertimbangkan *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan Kualitas Aktiva Produktif dengan *Return on Asset* (ROA) serta bagaimana efek dari kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh *Non-Performing Financing* (NPF) tanpa memperhitungkan faktor-faktor eksternal lain seperti kebijakan moneter atau pemerintah yang mungkin juga berpengaruh pada profitabilitas bank syariah.
2. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada 2 pengaruh variabel independen (*Total Asset Turnover*, Kualitas Aktiva Produktif) terhadap 1 Variabel dependen (Profitabilitas) dengan *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai Pemoderasi.
3. Penelitian ini dibatasi pada perbankan syariah yang memiliki laporan tahunan lengkap Periode 2019-2023.
4. Penelitian ini dibatasi pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, adapun pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah?

2. Bagaimana Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah?
3. Bagaimana *Non-Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah?
4. Bagaimana *Non-Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah?
5. Bagaimana *Non-Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan memahami bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis dan memahami bagaimana pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah.
3. Untuk menganalisis dan memahami bagaimana kemampuan *Non-Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah.
4. Untuk menganalisis dan memahami bagaimana kemampuan *Non-Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah.
5. Untuk menganalisis dan memahami bagaimana kemampuan *Non-Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi *Total Aset Turnover* (TATO) dan

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan guna diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan tambahan pustaka utamanya tentang profitabilitas dari Perbankan Syariah di Indonesia.
- b. Sumber rujukan pada riset berikutnya, utamanya yang tertarik dalam meneliti *Total Asset Turnover* dan Kualitas Aktiva Produktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan, menerapkan serta melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan peneliti.
- b. Bagi Praktisi Perbankan Syariah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk lembaga yang bersangkutan, serta sebagai bahan regulasi dalam pengambilan kebijakan.
- c. Bagi pembaca dan penulis lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan mengenai nilai perusahaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan memudahkan untuk mengetahui isi atau gambaran dari penelitian secara singkat. Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I : pendahuluan pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta membahas sekilas tentang penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan kinerja perbankan syariah ditinjau dari profitabilitasnya.

BAB II : landasan teori pada bab ini berisi kajian telaah pustaka yaitu berisi ringkasan penelitian tedahulu. Memberikan gambaran posisi penelitian terhadap penelitian yang lain. Kerangka teori yaitu bangunan teori dan konsep yang akan digunakan untuk dikaji sebagai landasan dalam menulis bab analisis dan mengambil kesimpulan. Kerangka penelitian berupa model hipotesis dalam bentuk gambar dan hipotesis yang menggambarkan posisi variabel yang akan diteliti dan pengaruh antar variabel.

BAB III : metode penelitian pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dari beberapa variabel dan pengukurannya serta teknik analisis data.

BAB IV : hasil dan pembahasan pada bab ini berisi pembahasan tentang penelitian yang dilaksanakan, analisis data, serta interpretasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Proses analisis data dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab ketiga.

BAB V : penutup pada bab ini penulis akan mengambil kesimpulan atas pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan, implikasi, saran, daftar pustaka, dan lampiran dari seluruh kegiatan dalam penelitian.